

PEMAHAMAN GURU TERHADAP SISTEM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN OGAN ILIR

Intan Rara Sintia, M. Djahir Basir, Fitriyanti

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract: *This research discusses about the understanding of authentic assessment on social studies in Junior High School Ogan Ilir. The formulation of the problem is how the understanding of teachers in plan, execute, and report on authentic assessment system on social studies in Junior High School Ogan Ilir. The variables of this research is the understanding of teachers to authentic assessment. This research uses qualitative method. The subjects were teachers grade VII and VIII on Junior High School Ogan Ilir, which using curriculum 2013 totaled 10 social studies teachers. Data were collected through interviews and documentation techniques. Data obtain using triangulation tested. The result show that understanding authentic teachers in step (1) planning assessment, teachers entered good categories with an average score of 79,34, phase (2) the implementation of the assessment, the teachers entered good categories with an average score of 71,11 %, and a stage (3) assessment report, the teachers entered into very good understanding of the categories with an average score of 86%. Teachers should always be given about authentic assessment system, then the assessment is made simpler for easy to used and applied by teachers.*

Keywords: *motivation, commitment, competence, and performance of teachers*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. Rumusan Masalahnya adalah bagaimana pemahaman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. Variabel penelitian ini adalah Pemahaman guruterhadap penilaian autentik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VII dan kelas VIII pada SMP Negeri Se-kabupaten Ogan Ilir yang menggunakan kurikulum 2013 yang berjumlah 10 orang guru mata pelajaran IPS. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diuji menggunakan triangulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian autentik pada tahap (1) perencanaan penilaian, guru masuk kedalam kategoribaik dengan skor rata-rata 79,34% , tahap (2) pelaksanaan penilaian, guru masuk kedalam kategoribaik dengan skor rata-rata 71,11% dan tahap (3) pelaporan penilaian, guru masuk kedalam kategori sangatbaik pemahamannya dengan rata-rata skor 86%. Hendaknya Guru selalu diberikan pelatihan-pelatihan tentang sistem penilaian autentik, kemudian penilaian ini dibuat secara lebih sederhana agar mudah dipakai dan diaplikasikan oleh guru.

Kata kunci: *sistem penilaian autentik, Mata Pelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Penilaian autentik merupakan penilaian yang ideal untuk menilai kompetensi peserta didik secara nyata. Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan siswa terutama pada aspek keterampilannya,

tetapi belum semua guru paham tentang cara pelaksanaan penilaian autentik. Pengertian penilaian autentik guru hanya sekedar mengerti, tetapi untuk menerapkannya dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 masih terdapat kerancuan. Hal ini serupa

dengan yang dikemukakan oleh Ngadip(2009:2) tentang penilaian autentik menyatakan bahwa model penilaian autentik (*authentic assessment*) dewasa ini banyak dibicarakan di dunia pendidikan karena model ini direkomendasikan, atau bahkan harus ditekankan penggunaannya dalam kegiatan menilai hasil belajar pembelajaran. Namun dalam implementasinya, salah satu permasalahan yang muncul adalah belum tentu semua guru memahami konsep dan pelaksanaan penilaian autentik.

Berdasarkan observasi awal, di kabupaten Ogan Ilir masih banyak SMP yang masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan kualitas sekolah yang bagus dan menggunakan penilaian autentik. Mengingat pentingnya penilaian autentik sebagai alat evaluasi yang ideal karena mengukur semua aspek yang harus dicapai peserta didik, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pemahaman Guru terhadap Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir”.

Penelitian ini dilakukan di lima sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mengetahui pemahaman guru dalam melakukan perencanaan sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir, (b) Mengetahui pemahaman guru dalam melaksanakan sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir, (c) Mengetahui pemahaman guru dalam melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir.

Pada dasarnya setiap sekolah menghendaki adanya guru yang berkualitas baik kualitas motivasi, komitmen dan kompetensi agar menghasilkan kinerja yang baik. Namun pada kenyataannya apa yang diharapkan dapat tidak tercapai karena adanya masalah-masalah tertentu sehingga tergambar motivasi guru dalam melaksanakan tugas

rendah. Hal ini disebabkan faktor penghasilan atau gaji dan tunjangan yang diterima tidak tepat waktu, adanya perlakuan terhadap guru yang kurang baik, sehingga guru merasa terancam secara hukum dalam melaksanakan tugasnya. Dalam mengikuti atau menghadiri pertemuan ilmiah masih sangat kurang. Terutama kehadiran pertemuan internal di MGMP. Hal ini berdampak guru kurang mengikuti perkembangan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Demikian juga kemampuan guru membimbing siswa mengikuti lomba ekonomi baik berupa cerdas cermat, olimpiade ataupun karya tulis sangat minim.

Berkaitan dengan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru saat ini adalah hasil ujian nasional, karena hasil ujian nasional dapat menggambarkan bagaimana seorang guru mampu mengantarkan siswanya ke jenjang yang lebih tinggi melalui ujian nasional. Palembang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan, dalam dunia pendidikan, Palembang menjadi barometer dunia pendidikan di Sumatera Selatan. Ternyata hasil ujian nasional pada tahun 2009 Palembang berada diperingkat 4 dari 14 kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Nilai rerata ujian nasional mata pelajaran Ekonomi berada di bawah Kabupaten Ogan Ilir, OKI, dan Prabumulih. Hal itu merupakan gambaran yang kurang baik bagi Palembang.

Saat ini Ujian Nasional belum dapat dirinci bentuk perubahan pola Ujian Nasional yang menempatkan Ujian Nasional sebagai mana fungsi utamanya yaitu (1) pemetaan, (2) syarat kelulusan, (3) syarat melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, (4) dan intervensi kebijakan. Fungsi pemetaan dan intervensi pada Ujian Nasional (UN) hanya bisa dilaksanakan jika ada UN. Makanya UN tetap dipertahankan keberadaannya. Jadi secara jelas salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan terletak pada keberhasilan peserta didik dalam menempuh Ujian Nasional.

Keberhasilan ujian nasional memberi indikasi adanya pemeliharaan kelangsungan proses pembelajaran dan adanya faktor motivasi guru melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghargaan dari hasil kerjanya, sehingga guru perlu berbuat secara terus menerus agar kinerjanya terus meningkat. Demikian juga faktor komitmen dan kompetensi guru memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemahaman guru mata pelajaran IPS terhadap penilaian autentik.

B. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap penilaian autentik.

C. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman guru adalah untuk mengetahui cara-cara perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian secara konsep teoritis. Indikator penilaian autentik meliputi, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan penilaian. Perencanaan perumusan instrumen penilaian mengacu kepada RPP, Pelaksanaan penilaian dilihat dari cara guru melaksanakan penilaian sesuai dengan instrumen yang dibuat dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pelaporan penilaian mencakup pihak yang mendapatkan laporan penilaian dan kerahasiaan pelaporan penilaian.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru-guru IPS kelas VII dan VIII yang telah menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kabupaten Ogan Ilir.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui cara guru dalam merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian dan melaporkan penilaian.

1. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang: Perencanaan penilaian dan pelaksanaan yang didapat melalui RPP dan arsip-arsip penilaian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

G. Teknik Analisis Data Wawancara dan Dokumentasi

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan arsip-arsip penilaian peserta didik. Data yang dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor 1 pada kolom "Ya" dan 0 jika "Tidak" menggunakan skala Guttman.
2. Skor yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Modifikasi Arikunto, 2013:366)

3. Hasil akhir diterjemahkan kedalam kriteria hasil dokumentasi sebagai berikut

Tabel 1 Kriteria Hasil Dokumentasi

| Presentasi Kriteria | Kriteria Penilaian |
|---------------------|--------------------|
| 81%-100% | Sangat Baik |
| 61%-80% | Baik |
| 41%-60% | Cukup Baik |
| 21%-40% | Kurang Baik |
| 0-20% | Tidak Baik |

(Modifikasi Riduwan, 2011:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Hasil Wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS. Wawancara dilakukan kepada 10 orang guru, masing-masing guru mendapatkan 17 pertanyaan mulai dari tahap perencanaan penilaian,

tahap pelaksanaan penilaian dan tahap pelaporan penilaian. Wawancara dilakukan pada saat jam kosong guru dan berlokasi di masing-masing sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara yaitu mengenai pemahaman guru terhadap penilaian autentik mulai dari tahap perencanaan penilaian, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan penilaian. Dan dokumentasi merupakan data pendukung dari wawancara untuk mengkresek kebenaran dari hasil wawancara yang didapat.

Berikut Hasil deskripsi data dari wawancara mengenai pemahaman guru tahap perencanaan penilaian.

1. Perencanaan Penilaian

Berdasarkan lampiran ke satu (1), maka dapat diambil deskripsi data sebagai berikut:

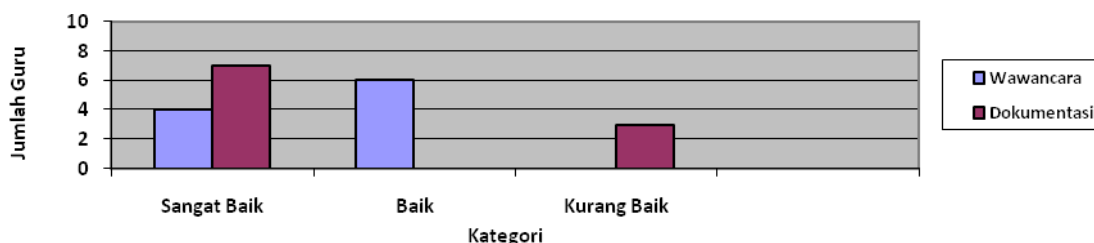


Diagram 1. Gambar Data Wawancara Perencanaan

Berdasarkan hasil data wawancara maka dapat dilihat bahwa terdapat empat (4) guru yang berada dalam kategori sangat baik pemahamannya atau setara dengan 40%. Dan enam (6) guru masuk kedalam kategori baik pemahamannya atau setara dengan 60%. Namun bila diambil rerata dari sepuluh guru maka secara umum guru berada dikategori

baik pemahamannya dengan skor persentase 78,67%..

Berdasarkan data dokumentasi maka dapat dilihat bahwa terdapat tujuh (7) guru yang berada dalam kategori sangat baik pemahamannya atau setara dengan 70%. Dan tiga (3) guru masuk kedalam kategori kurang baik pemahamannya atau setara dengan 30%. Namun bila diambil rerata dari sepuluh

guru maka secara umum guru berada dikategori baik pemahamannya dengan skor persentase 80%.

BerikutHasil deskripsi data dari wawancara mengenai pemahaman guru tahap pelaksanaan penilaian.

2. Pelaksanaan Penilaian.

Berdasarkan lampiran ke tiga (3), maka dapat diambil deskripsi data sebagai berikut

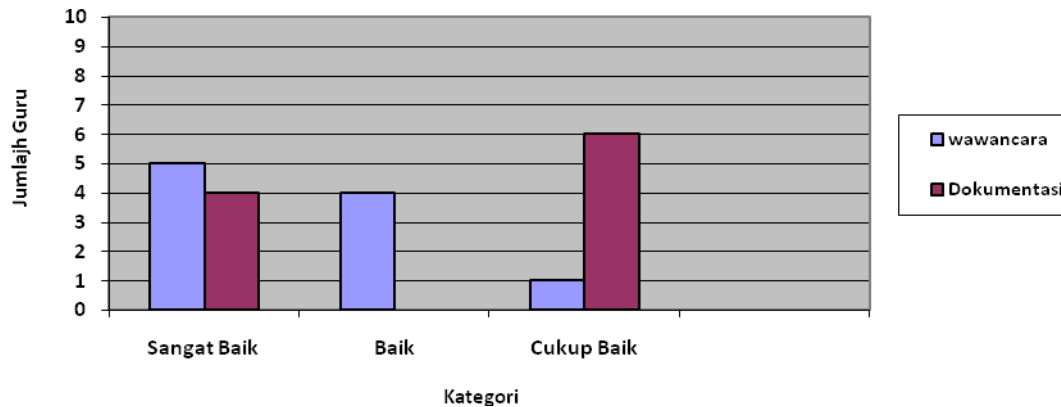


Diagram 2. Gambaran Data Wawancara Pelaksanaan

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara maka dapat dilihat bahwa terdapat lima (5) guru yang berada dalam kategori sangat baik pemahamannya atau setara dengan 50%. Empat (4) guru masuk kedalam kategori baik pemahamannya atau setara dengan 40% dan satu (1) guru masuk kedalam kategori cukup baik atau setara 10%. Namun bila diambil rerata dari sepuluh guru maka secara umum guru berada dikategori baik pemahamannya dengan skor persentase 76,67%.

Berdasarkan hasil data yang didapat dari dokumentasi dapat dilihat bahwa terdapat

empat (4) guru yang berada dalam kategori baik pemahamannya atau setara dengan 40%. Enam (6) guru masuk kedalam kategori cukup baik pemahamannya atau setara dengan 60% . Namun bila diambil rerata dari sepuluh guru maka secara umum guru berada dikategori baik pemahamannya dengan skor persentase 65,56%.

Berikut Hasil deskripsi data dari wawancara mengenai pemahaman guru tahap pelaporan penilaian.

3. Pelaporan Penilaian

Berdasarkan lampiran ke lima (5), maka dapat diambil deskripsi data sebagai berikut,

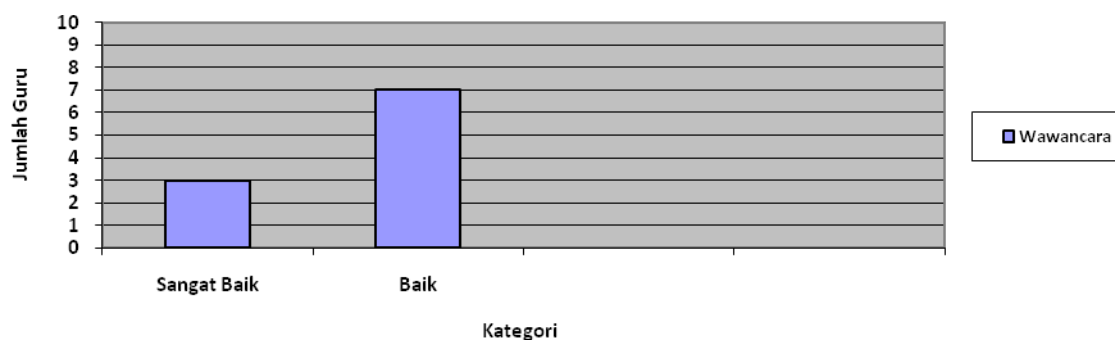


Diagram 3. Gambaran Data Wawancara Pelaporan

Berdasarkan diagram 3. diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat tiga (3) guru yang berada dalam kategori sangat baik pemahamannya atau setara dengan 30%. Tujuh (7) guru masuk kedalam kategori baik pemahamannya atau setara dengan 70% . Namun bila diambil rerata dari sepuluh guru

maka secara umum guru berada dikategori sangat baik pemahamannya dengan skor persentase 86%.

B. Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Data Wawancara

1. Perencanaan Penilaian

Tabel 2. Tahap Perencanaan Penilaian.

| No | Indikator | Skor Nilai | |
|----|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru merencanakan alat penilaian sesuai dengan KI/KD dalam Rpp | 10 | - |
| 2. | Guru menetapkan komponen dan kriteria pencapaian penilaian | 10 | - |
| 3. | Guru menetapkan teknik dan instrumen penilaian | 10 | - |
| 4. | Guru menetapkan tes untuk instrumen penilaian pengetahuan | 10 | - |
| 5. | Guru menetapkan penugasan sebagai instrumen penilaian pengetahuan | 10 | - |
| 6. | Guru menetapkan observasi sebagai instrumen penilaian sikap | 10 | - |
| 7. | Guru menetapkan penilaian diri sebagai instrumen penilaian sikap | 4 | 6 |
| 8. | Guru menetapkan penilaian antarteman sebagai instrumen penilaian sikap | 4 | 6 |
| 9. | Guru menetapkan jurnal sebagai instrumen penilaian sikap | 7 | 3 |
| 10 | Guru menetapkan Penilaian kinerja sebagai instrumen penilaian keterampilan | 7 | 3 |
| 11 | Guru menetapkan penilaian proyek sebagai instrumen penilaian keterampilan | 6 | 4 |
| 12 | Guru menetapkan penilaian portofolio sebagai instrumen penilaian keterampilan | 10 | - |
| 13 | Guru menginformasikan aspek apa saja yang dinilai dalam kriteria pencapaiannya. | 10 | - |

| | | | |
|--------------------|---|-----|----|
| 14 | Guru menganalisis instrumen penilaian yang dipakai. | 0 | 10 |
| 15 | Guru menetapkan KKM yang harus dicapai. | 10 | - |
| Jumlah Skor | | 118 | |

Keterangan:

1 = ya, 0 = tidak

SP = Sangat Baik

P = Baik

Tabel.2 Menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh guru maka terdapat empat (4) guru yang masuk kategori sangat baik dan enam (6) guru masuk kedalam kategori baik. Namun bila dilihat secara umum dari kesepuluh guru tersebut, indikator yang telah memperlihatkan pemahaman guru dalam merencanakan perencanaan penilaian di SMP Negeri se-Kabupaten diperoleh skor 118 yang jika dibandingkan dengan skor total yang seharusnya diperoleh yaitu 150, skor

118 mewakili 78,67% dari jumlah seluruh perencanaan penilaian. Persentase ini telah menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap tahap perencanaan secara umum yang termasuk kedalam kategori baik pemahamannya.

2. Tahap Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian merupakan tahapan lanjutan setelah dilakukannya perencanaan yang sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan ini.

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan penilaian.

| No | Indikator | Skor Nilai | |
|-----|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru melaksanakan penilaian sikap sesuai indikator yang ditetapkan. | 10 | - |
| 2. | Waktu penilaian sikap dilakukan setiap hari di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. | 8 | 2 |
| 3. | Guru melakukan penilaian sikap diakhir kegiatan belajar mengajar. | 6 | 4 |
| 4. | Guru melakukan penilaian luar kelas. | 4 | 6 |
| 5. | Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan. | 10 | - |
| 6. | Waktu melakukan penilaian kompetensi pengetahuan disesuaikan dengan KD yang ingin dicapai. | 10 | - |
| 7. | Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan dan per KD | 10 | - |
| 8. | Penilaian Kompetensi keterampilan dilakukan secara langsung. | 10 | - |
| 9. | Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian dari tindak kecurangan. | 10 | - |
| 10. | Guru memberikan umpan balik setelah memeriksa pekerjaan peserta didik. | 7 | 3 |

| | | |
|--|----|---|
| 11. Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang belum tuntas. | 10 | - |
| 12. Guru memberikan pengayaan untuk peserta didik yang sudah tuntas. | 7 | 3 |
| Jumlah Skor | 92 | |

Keterangan:

Ya = 1, tidak = 0

SP = Sangat Baik

P = Baik

CP = Cukup Baik

Tabel 3. Menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh guru maka terdapat lima (5) guru yang masuk kategori sangat baik, empat (4) guru masuk kedalam kategoribaik dan satu (1) guru masuk kedalam kategori cukup baik. Namun jika dilihat secara umum dari kesepuluh guru tersebut, indikator yang telah memperlihatkan pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian di SMP Negeri se-Kabupaten diperoleh skor 92 yang jika dibandingkan dengan skor total yang seharusnya diperoleh yaitu 120, skor 92 mewakili 76,67% dari jumlah seluruh perencanaan penilaian. Persentase ini telah menjelaskan bahwa pemahaman guru terhadap tahap perencanaan secara umum masuk kedalam kategori baik pemahamannya..

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam sistem penilaian autentik, tahapan pelaporan ini memiliki lima (5) indikator yang mewakili. Indikator yang menggambarkan tentang pemahaman guru terhadap pelaporan sistem penilaian autentik antara lain, cara pengelolaan nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pedoman pengelolaan nilai kurikulum 2013, dalam mengisi laporan penilaian guru menggunakan skor dan deskripsi penilaian berupa kata-kata, guru mengadakan rapat dengan pihak sekolah dalam menyampaikan hasil pelaporan penilaian, guru menetapkan kriteria untuk menentukan kenaikan kelas, dan guru melaporkan hasil penilaian kepada orang tua/ wali murid.

Tabel. 4 Tahap Pelaporan Penilaian.

| No | Indikator | Skor Nilai | |
|------------|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru mengelolah penilaian berdasarkan pedoman kurikulum 2013. | 10 | - |
| 2. | Guru menggunakan skor dan deskripsi penilaian. | 3 | 7 |
| 3. | Guru melakukan rapat dengan pihak sekolah dalam melaporkan hasil penilaian. | 10 | - |
| 4. | Guru menetapkan kriteria kenaikan kelas. | 10 | - |
| 5. | Guru melaporkan hasil penilaian kepada orang tua/ wali murid. | 10 | - |
| Skor Nilai | | 43 | |

Keterangan:

Ya = 1, tidak = 0

SP = Sangat Baik

P = Baik

Tabel 4. Menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh guru maka terdapat Tiga (3) guru yang masuk kategori sangat baik dan tujuh (7) guru masuk kedalam kategori baik. Namun jika dilihat secara umum dari kesepuluh guru tersebut, indikator yang memperlihatkan guru telah memahami bagaimana cara pelaporan penilaian autentik diperoleh skor 43 yang jika dibandingkan dengan skor total yang seharusnya diperoleh yaitu 50, skor 43 mewakili 86 % dari jumlah keseluruhan penilaian, yang mana persentase ini telah menjelaskan bahwa pemahaman guru dalam

melaporkan penilaian autentik secara umum termasuk dalam kategori sangat baik pemahamannya.

Analisis Data Dokumentasi Perencanaan

Analisis data dokumentasi diambil untuk mencocokkan atau sebagai data pendukung dari wawancara yang telah dilakukan kepada masing-masing guru. Pengambilan data dokumentasi ini dilakukan agar data menjadi lebih objektif lagi. Adapun yang diambil dari data dokumentasi yaitu RPP yang dibuat guru kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara dan baru dapat diambil kesimpulan.

Tabel 5. Analisis Dokumentasi Perencanaan

| No. | Indikator | Skor Nilai | |
|-------------|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru mengembangkan kriteria pencapaian KD sebagai dasar penilaian. | 10 | - |
| 2. | Guru membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dielngakapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan. | 7 | - |
| 3. | Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. | 7 | - |
| Jumlah Skor | | 24 | |

Keterangan:

Ya = 1, Tidak = 0

SP = Sangat Baik

KP = Kurang Baik

Tabel 5. Menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan pencocokan terhadap RPP yang dibuat oleh guru maka hasil data dokumentasi per seorangan didapat tujuh guru masuk kedalam kategori sangat

baik dan tiga guru masuk kedalam kategori kurang baik. Namun jika dilihat hasil dokumentasi secara umum atau keseluruhan maka memperoleh skor 24 dari jumlah skor keseluruhan yaitu 30 yang jika di

| No. | Indikator | Skor Nilai | |
|-------------|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru mengembangkan kriteria pencapaian KD sebagai dasar penilaian. | 10 | - |
| 2. | Guru membuat instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan. | 7 | - |
| 3. | Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4. | 7 | - |
| Jumlah Skor | | 24 | |

Keterangan:

Ya = 1, Tidak = 0

SP = Sangat Baik

KP = Kurang Baik

Tabel 5. Menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan pencocokan terhadap RPP yang dibuat oleh guru maka hasil data dokumentasi per seorangan didapat tujuh guru masuk kedalam kategori sangat baik dan tiga guru masuk kedalam kategori kurang baik. Namun jika dilihat hasil dokumentasi secara umum atau keseluruhan maka memperoleh skor 24 dari jumlah skor keseluruhan yaitu 30 yang jika di persentasekan maka di dapat 80% dan termasuk dalam kategori baik pemahamannya.

Analisis Data Dokumentasi Pelaksanaan

Analisis data dokumentasi diambil untuk mencocokkan atau sebagai data pendukung dari wawancara yang telah dilakukan kepada masing-masing guru. Pengambilan data dokumentasi ini dilakukan agar data menjadi lebih objektif lagi. Adapun yang diambil dari data dokumentasi yaitu arsip-arsip penilaian yang dikukan oleh guru kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara dan baru dapat diambil kesimpulan.

Tabel 6. Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Penilaian

| Guru | Arsip Penilaian | | | | | | | | | Skor Persentase (%) | Kategori |
|----------|-----------------|----|----|-------------|-----|-------|--------------|-----|------|---------------------|----------|
| | Sikap | | | Pengetahuan | | | Keterampilan | | | | |
| | Ob | PD | PA | Jr | Tes | Tugas | Krj | Pro | Port | | |
| A | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | 77,78 | SP |
| B | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | 77,78 | SP |
| C | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | 77,78 | SP |
| D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | 100 | SP |
| E | ✓ | - | - | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | 55,56 | CP |
| F | ✓ | - | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | 55,56 | CP |
| G | ✓ | - | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | 55,56 | CP |
| H | ✓ | - | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | 55,56 | CP |
| I | ✓ | - | - | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | 44,44 | CP |
| J | ✓ | - | - | - | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | 55,56 | CP |

Keterangan:

Ob = Penilaian Observasi

✓ = ya

PD = Penilaian Diri - = tidak
 PA = Penilaian Antarteman
 Jr = Jurnal
 Krj = Kinerja
 Pro = Proyek
 Port = Portofolio

Tabel 6. Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dokumentasi maka dapat dilihat terdapat empat guru yang masuk kedalam kategori baik dan enam guru yang masuk kedalam kategori cukup baik. Jika ditarik kesimpulan secara umum dan berdasarkan observasi serta pencocokan terhadap arsip-arsip penilaian yang didapat dari guru maka hasil data dokumentasinya memperoleh skor 59 dari jumlah skor keseluruhan yaitu 90 yang jika di persentasekan maka di dapat 65,56% dan termasuk dalam kategori baik pemahamannya.

C. Triangulasi Data

Menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda pada sumber data guru di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir tentang Pemahaman Guru Terhadap Sistem Penilaian

Autentik melalui teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang sudah disimpulkan menggunakan perhitungan persentase.

Terdapat tiga tahapan dalam pemahaman sistem penilaian autentik, meliputi:

1. Perencanaan

Berikut merupakan perhitungan yang didapat melalui hasil data wawancara dan perhitung hasil dokumentasi.

Tabel 7. Triangulasi data perencanaan penilaian.

| Guru | Teknik | | Σ Persentase | Keterangan |
|------|-----------|-------------|--------------|--------------|
| | Wawancara | Dokumentasi | | |
| A | 86,67% | 100% | 93,33% | Sangat Paham |
| B | 86,67% | 100% | 93,33% | Sangat Paham |
| C | 93,33% | 100% | 96,67% | Sangat Paham |
| D | 93,33% | 100% | 96,67% | Sangat Paham |
| E | 73,33% | 100% | 86,67% | Sangat Paham |
| F | 80% | 33,3% | 56,67% | Cukup |
| G | 73,33% | 100% | 86,67% | Sangat Paham |
| H | 66,67% | 100% | 83,33% | Sangat Paham |
| I | 66,67% | 33,3% | 50% | Cukup |
| J | 73,33% | 33,3% | 53,31% | Cukup |

Keterangan Tabel 7. Menunjukkan Kesimpulan secara keseluruhan dari 10 Guru yaitu dari hasil wawancara 78,67% dan dari

hasil dokumentasi 80% maka dapat didapatlah 79,34% dan masuk kedalam kategori baik pemahamannya.

2. Pelaksanaan Tabel 8. Triangulasi Pelaksanaan Penilaian.

| Guru | Teknik | | Σ Persentase | Keterangan |
|----------|-----------|-------------|---------------------|--------------|
| | Wawancara | Dokumentasi | | |
| A | 100% | 77,78% | 88,89% | Sangat Paham |
| B | 100% | 77,78% | 88,89% | Sangat Paham |
| C | 100% | 77,78% | 88,89% | Sangat Paham |
| D | 91,67% | 100% | 95,84% | Sangat Paham |
| E | 66,67% | 55,56% | 61,11% | Paham |
| F | 91,67% | 55,56% | 73,62% | Paham |
| G | 75% | 55,56% | 65,33% | Paham |
| H | 58,33% | 55,56% | 56,95% | Cukup Paham |
| I | 83,33% | 44,44% | 63,89% | Paham |
| J | 83,33% | 55,56% | 69,45% | Paham |

Keterangan Tabel 8. Menunjukkan Kesimpulan secara keseluruhan dari 10 Guru yaitu dari hasil wawancara 76,67% dan dari hasil dokumentasi 65,56% maka dapat didapatkanlah 71,11% dan masuk kedalam kategori baik pemahamannya.

C. PEMBAHASAN

Secara umum guru sudah memahami perencanaan penilaian dengan baik, namun yang menjadi kekurangan guru-guru tersebut yaitu kurangnya instrumen yang ditetapkan oleh guru. Seharusnya guru menetapkan instrumen penilaian secara lengkap sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntut untuk menggunakan penilaian autentik. Adapun penilaian yang seharusnya dilakukan guru yaitu untuk (1) penilaian sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian jurnal, (2) pengetahuan yaitu tes baik lisan maupun tertulis, dan penugasan, (3) penilaian keterampilan (kinerja, proyek, dan portofolio). Dari kesepuluh guru yang menjadi subjek penelitian hanya satu guru yang benar-benar lengkap menggunakan penilaian tersebut berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, namun secara pemahaman atau pengetahuan guru sudah memahami dengan baik bagaimana caranya merencanakan penilaian autentik.

Secara umum guru telah merencanakan alat penilaian sesuai dengan KI/KD yang terdapat dalam RPP, selain itu guru juga menetapkan komponen dan kriteria penilaian. Namun dalam hal menetapkan alat penilaian banyak guru yang tidak menetapkan alat penilaian secara lengkap. Seharusnya dalam penilaian autentik terdapat penilaian sikap antara lain; penilaian observasi guru, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal yang berupa catatan-catatan guru terhadap perilaku-perilaku peserta didik. Untuk penilaian pengetahuan terdapat tes dan penugasan, untuk penilaian kompetensi pengetahuan semua guru menggunakan dengan baik, hanya saja cara dan waktu pelaksanaannya saja yang setiap guru berbeda-beda. Selanjutnya, untuk penilaian kompetensi keterampilan terdapat penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Untuk penilaian kinerja biasanya diambil dari tugas diskusi kelompok atau tugas praktek yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Untuk penilaian proyek hanya sedikit yang menggunakan, ini dikarenakan tugas proyek menurut para guru identik dengan pelajaran IPA sehingga sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. kebanyakan dari guru menggunakan penilaian portofolio yaitu berupa kumpulan tugas-tugas peserta didik. Guru juga menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik aspek apa

saja yang menjadi penilaian dan bagaimana kriteria penilaiannya. Untuk menganalisis instrumen penilaian guru jarang melakukannya. Selain itu dalam merencanakan alat penilaian harus ditetapkan pula KKM penilaian sebagai acuan dalam memberikan penilaian. Kemudian dilihat dari data dokumentasinya guru A, B, C, D, E, G, H masuk kedalam kategori sangat paham dikarenakan guru-guru tersebut sudah mengembangkan kriteria pencapaian KD sebagai dasar penilaian, mencantumkan penskoran di tiap instrumen penilaian yang dibuat dan menetapkan. Sedangkan bobot Guru F, I, dan J tidak mencantumkan penskoran instrumen penilaian dalam RPP yang dibuat guru, selain itu guru juga tidak menetapkan bobot penilaian Untuk K1, KI 2, KI 3, dan KI 4 hal inilah yang membuat skor yang diperoleh guru sangat kecil dan berada didalam kategori cukup paham.

Untuk tahap pelaksanaan sangat berkaitan erat dengan perencanaan, karena semua guru melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan terdapat empat (4) guru yang masuk kedalam kategori sangat baik pemahamannya yaitu A, B, C, D, lima (5) guru masuk kedalam kategori baik pemahamannya yaitu E, F, G dan satu (1) masuk kedalam kategori cukup baik pemahamannya yaitu H. Hasil yang didapat merupakan hasil dari penggabungan data antara data wawancara dan data dokumentasi. Kemudian ditarik kesimpulan secara umum dari kesepuluh guru tersebut memperoleh 71,11% dan berada dalam kategori baik pemahamannya.

Secara umum guru telah memahami pelaksanaan penilaian autentik dengan baik sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian Kunandar (2014:72) dan Ngadip (2009:4) bahwa karakteristik penilaian autentik merupakan bagian dari proses pembelajaran, penilaian mencerminkan hasil proses belajar pada kehidupan nyata. Hal ini

dapat dilihat dari guru menggunakan instrumen-instrumen penilaian yang mencerminkan kehidupan nyata yaitu kinerja, proyek, dan portofolio. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar ini dilihat dari penggunaan banyak instrumen penilaian oleh guru. Kemudian penilaian harus bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.

Selain itu hal ini dapat dilihat dari dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan guru telah melaksanakan sesuai indikator yang telah dibuat. Dan untuk waktu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap, responden melaksanakannya setiap KBM berlangsung, mulai dari awal kegiatan pembelajaran dimulai hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik yang tampak mulai dari sikap spiritual dan sikap sosial. Selain melakukan penilaian di dalam kelas, juga melaksanakan penilaian diluar kelas. Namun untuk penilaian luar kelas, masih banyak guru yang tidak melaksanakan secara maksimal. Selain mengamati secara langsung penilaian juga diperoleh dari informasi-informasi guru lain. Untuk penilaian kompetensi pengetahuan, tidak dilakukan setiap hari namun disesuaikan dengan kebutuhan dan Kompetensi Dasar. Begitu juga untuk penilaian kompetensi keterampilan, guru melakukannya tidak setiap saat, namun disesuaikan dengan KD apakah memerlukan penilaian keterampilan atau tidak. Namun penilaian keterampilan dilakukan secara langsung oleh guru saat para peserta didik sedang melakukan tugas yang diberikan guru. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan guru mempunyai caranya masing-masing dalam menghindari terjadinya

tindak kecurangan dan cara-cara tersebut dirasa efektif oleh para guru. Terkait dengan standar KKM guru memberikan remedial untuk para peserta didik yang belum tuntas dan memberikan pengayaan dengan berbagai macam cara untuk peserta didik yang sudah tuntas. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik setelah memeriksa dan mengembalikan tugas peserta didik. Guru yang masuk kedalam kategori paham dan cukup paham terdapat kekurangan dalam penggunaan alat penilaian, guru belum menggunakan dan melaksanakan secara maksimal.

Dan tahap terakhir yaitu tahap pelaporan penilaian autentik. Data yang didapat untuk pemahaman guru dilihat dari cara guru melaporkan penilaian autentik hanya melalui wawancara saja, karena tidak semua guru dapat memberikan bukti dokumentasi pelaporan penilaian. Dalam tahap pelaporan penilaian autentik terdapat tiga (3) guru masuk kedalam kategori sangat paham yaitu guru A, B, D dan tujuh (7) guru masuk kedalam kategori paham yaitu C, E, F, G, H, I, J. Jika diambil kesimpulan secara umum dari kesepuluh guru tersebut maka, pelaporan penilaian autentik diperoleh skor 43 yang jika dibandingkan dengan skor total yang seharusnya diperoleh yaitu 50, skor 43 mewakili 86 % dari jumlah keseluruhan penilaian, yang mana persentase ini telah menjelaskan bahwa pemahaman guru dalam melaporkan penilaian autentik secara umum termasuk dalam kategori sangat paham. Untuk tahap pelaporan guru sudah, dalam pengelolaan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Namun dalam pelaporan penilaian hanya guru yang menjadi wali kelas saja yang memiliki dokumen raport peserta didik.

Untuk pelaporan masing-masing pelajaran, laporan penilaian guru dituliskan dalam lembaran-lembaran yang berbeda.

Dalam melaporkan hasil penilaian, selain diberikan skor nilai juga diberikan deksripsi penilaian. Namun, untuk pelaporan penilaian hanya beberapa guru saja yang membuat deksripsi penilaian dalam laporan penilaian, hal ini dikarenakan banyaknya pencapaian kompetensi yang harus dideskripsikan dengan kata-kata sehingga guru merasa kebingungan. Deskripsi penilaian hanya dituliskan dalam raport penilaian yang dikelola wali kelas. Tiap kompetensi mempunyai lembaran masing-masing yang diberikan skor penilaian serta deksripsi penilaian yang menggunakan kata-kata mengenai kompetensi yang dicapai oleh peserta didik.

Hal ini bertujuan untuk melihat kompetensi apa yang telah dicapai peserta didik dan kompetensi apa yang belum dicapai oleh peserta didik. Selain itu guru mengadakan rapat terlebih dahulu saat menentukan kenaikan kelas, karena dalam penentuan kenaikan kelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Hasil laporan penilaian diberikan kepada orang tua/wali murid agar mereka dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mendidik dan mengawasi perkembangan peserta didik dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaporan penilaian autentik para guru sudah masuk dalam kategori sangat baik pemahamannya.

Setelah melihat pemahaman guru tentang pemahaman guru sistem penilaian autentik di Sekolah Menengah Pertama melalui wawancara dan analisis dokumentasinya, jika dibandingkan dengan teori yang berkaitan dengan penilaian autentik yaitu pendapat Kunandar (2014) dan berdasarkan Lampiran Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 maka pemahaman guru terhadap sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan ilir ini sudah cukup baik dan hampir menyesuaikan sebagaimana adanya teori, hanya ada beberapa hal yang tampaknya

belum dipahami guru dengan baik yaitu penilaian luar kelas seperti penilaian diri, antarteman, dan jurnal catatan guru serta untuk penilaian keterampilan guru jarang memberikan penilaian proyek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian mengenai pemahaman guru terhadap sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap sistem penilaian autentik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir pada tahap 1) Perencanaan Penilaian autentik guru secara umum masuk kedalam kategori baik pemahamannya, 2) Pelaksanaan penilaian autentik guru secara umum masuk kedalam kategori baik pemahamannya dan 3) Tahap pelaporan guru secara umum masuk kedalam kategori sangat baik pemahamannya.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah hendaknya Guru selalu diberikan pelatihan-pelatihan tentang Sistem Penilaian Autentik, kemudian penilaian ini dibuat secara lebih sederhana agar mudah dipakai dan diaplikasikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2014. *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngadip. 2009. Konsep dan Jenis Penilaian Autentik. *E-Jurnal dinas Pendidika kota Surabaya*. Vol 1. http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+indikator+pemahaman+guru+terhadap+penilaian+autentik&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart&sa=X&ei=9Ze_VMahKITH8AXK8YHYCA&ved=0CBsQgQMwAA. Diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. 2013. Jakarta: Permendikbud.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.